ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING LOAN*, SUKU BUNGA ACUAN, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PENYALURAN KREDIT SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Jessica Patricia

1519200009

STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PALEMBANG
2020

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Manajemen
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2019/2020

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING LOAN*, SUKU BUNGA ACUAN, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

Jessica Patricia

1519200009

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, *non performing loan*, suku bunga acuan dan *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit secara simultan dan parsial. Populasi sebanyak 43 perusahaan, dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dana pihak ketiga, *non performing loan*, suku bunga acuan dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan suku bunga acuan dan *non performing loan* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Suku Bunga Acuan, *Loan to Deposit Ratio*, Penyaluran Kredit

STIE

MDP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan jasa merupakan suatu perusahaan yang kegiatannya memproduksi suatu produk yang tidak berwujud atau jasa yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba tertentu. Pada perusahaan jasa yang resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki beberapa jenis sektor diantaranya sektor *property*, *real estate* dan kontruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Dalam sektor keuangan terdapat beberapa jenis sub sektor seperti sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi, sub sektor reksanadana dan sub sektor lainnya. (IDX,2019)

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank termasuk sektor yang banyak dikenal oleh orang dan banyak orang menggunakannya untuk menyimpan dana, tempat untuk melakukan pinjaman dan sebagainya. Perbankan Indonesia memiliki margin yang lebih tinggi antara pinjaman dan pinjaman suku bunga dari negara-

negara ASEAN lainnya. Bahkan perbankan Indonesia juga paling menguntungkan diantara ekonomi G20, dengan laba ekuitas sebesar 23%, sedangkan China sebesar 21% dan lebih tinggi dua kali lipat dari Amerika Serikat sebesar 9%. (Setianto,2015 h.221)

Tabel 1.1 Perbandingan Parameter Suku Bunga Kredit di Negara-Negara ASEAN

No	Negara	Tingkat Bebas Risiko	Inflasi	Suku Bunga Kredit	*Net Interest Margin*
1	Indonesia	7,25%	3,35%	12,87%	5,39%
2	Thailand	1,50%	(0,90%)	7,10%	2,60%
3	Filipina	4,00%	1,50%	6,86%	3,35%
4	Malaysia	3,25%	2,70%	6,85%	2,35%

Sumber : **DetikFinance, 2016**

Dalam tabel 1.1, merupakan perbandingan tingkat suku bunga kredit di empat negara ASEAN diantaranya negara Indonesia, negara Thailand, negara Filipina dan negara Malaysia. Dilihat dari empat negara ini, tingkat suku bunga Pada tahun 2016, tingkat suku bunga kredit di Indonesia adalah yang paling tinggi dibandingkan negara lainnya. Di negara Indonesia, suku bunga kredit sebesar 12,87%. Di negara Thailand, tingkat suku bunga kreditnya sebesar 7,10% dibandingkan dengan negara Indonesia bedanya sebesar 5,77%.. Di negara Filipina, tingkat suku bunga kredit sebesar 6,86% dibandingkan dengan negara Indonesia sebesar 6,01%. Dan di negara Malaysia, tingkat suku bunga kredit sebesar 6,85% dibandingkan dengan negara Indonesia bedanya sebesar 6,02%.

Inflasi berhubungan dengan tingkat suku bunga kredit. Apabila inflasi meningkat berarti terjadi kenaikan barang dan jasa, maka ada kecenderungan penurunan suku bunga kredit untuk menurunkan inflasi (Suharyadi,2014 h. 156). Pada setiap negara, inflasi menurun dan tingkat suku bunga kredit meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang ada. Inflasi yang paling tinggi adalah di negara Indonesia sebesar 3,35% dan yang paling rendah berada di negara Thailand yaitu sebesar (0,90%).

Turunnya pendapatan bunga dapat membuat turunnya *net interst margin* (Retnadi,2014 h.180). Dapat dilihat dalam tabel 1.1, pada tingkat suku bunga kredit di setiap negara yang turun maka *net interest margin* juga turun. *Net interest margin* di Indonesia adalah yang paling tinggi dibandingkan tiga negara lainnya. *Net interst margin* di Indonesia sebesar 5,39% dan *net interest margin* yang paling rendah di negara Malaysia yaitu sebesar 2,35% bedanya sebanyak 3,04%.

Tingkat bebas risiko adalah tingkat pengembalian investasi tanpa risiko kerugian. Tingkat bebas risiko dipasar sering kali merujuk pada obligasi pemerintah jangka panjang, yang dinilai bebas risiko karena pemerintah tidak akan gagal bayar atas pinjamannya (Guinan,2014 h. 115). Pada tabel 1.1 pada tingkat bebas risiko disetiap negara, negara Indonesia memiliki tingkat bebas risiko yang sangat tinggi sebesar 7,25%. Sedangkan negara yang tingkat risiko bebasnya paling rendah adalah negara Thailand sebesar 1,50%.

Dalam menjalankan perusahaan, baik itu perusahaan yang besar maupun kecil pastinya akan ada resiko. Karena selalu ingin aman dan hidup

tentram, banyak perusahaan yang takut menanggung risiko (Mulyawan,2015 h. 29). Risiko merupakan kemungkinan/ketidakpastian terjadinya sesuatu dan tidak dapat diduga/tidak diinginkan di masa depan. Ketidakpastian ini tentunya tidak diinginkan orang dan bisa saja memiliki dampak yang merugikan atau menguntungkan. Risiko juga dapat menimbulkan kerugian, kerusakan atau bahkan kehilangan. (Mulyawan,2015 h. 30)

Risiko seharusnya tidak dihindari dan dihadapi. Jika terus dihindari, kita akan takut dan tidak berani mengambil risiko yang mungkin risiko tersebut akan memberikan keuntungan yang besar di masa depan. Dalam bisnis, risiko tentu saja hal yang tidak bisa kita abaikan dan harus kita lewati. Banyak pengusaha yang sukses bukan hanya melindungi usahanya dari risiko tetapi juga berani menghadapi risiko yang ada dengan tahu mana risiko yang harus dieksploitasi dan mana risiko yang harus dihadapi. (Rustam,2015 h. 5)

Semakin tinggi risiko yang dihadapi, maka akan semakin tinggi profit yang di dapatkan. Jika suatu badan usaha ingin meningkatkan profitnya, maka badan usaha tersebut juga harus meningkatkan risiko yang ada. Risiko juga ada beberapa jenis diantaranya risiko bisnis, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, dan risiko lainnya. (Mulyawan,2015 h. 34)

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya. Risiko kredit terjadi karena ketidakhati-hatian dalam melakukan keputusan kredit yang disebabkan orang berkeinginan mendapatkan uang dengan lebih cepat. (Hayati,2017 h. 79)

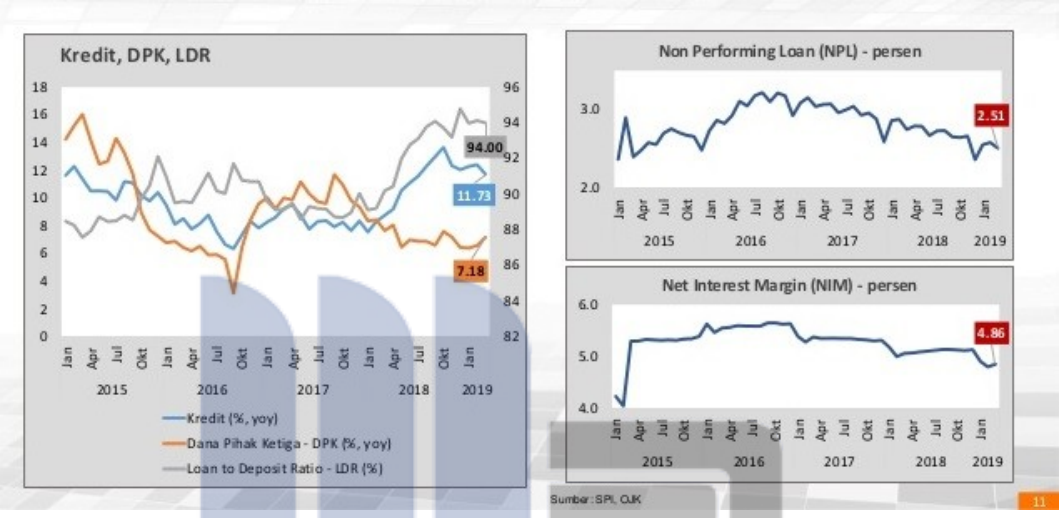

Gambar A **Gambar B**

Gambar 1.1 Kinerja Sektor Perbankan Tahun 2015-2019

Penyaluran kredit merupakan suatu persetujuan pinjam-meminjam yang berdasarkan kepercayaan antara dua pihak, yaitu pemberi kredit dan penerima kredit yang mana pihak penerima kredit berkewajiban melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama beserta bunganya. Penyaluran kredit harus dilakukan dengan baik seperti melihat analisis latar belakang nasabah, data keuangan perusahaan atau nasabah, dan lainnya agar dapat terhindar terjadinya kredit macet. (Kasmir,2014 h. 86)

Dalam melakukan penyaluran kredit ada berbagai macam prinsip dasar dalam pemberian kredit seperti prinsip 5C, diantaranya *character* (watak dan kepribadian nasabah), c*apacity* (kemampuan debitur memenuhi

kewajibannya*)*, *capital* (modal), *collacteral* (jaminan/agunan), dan *condition of economy* (kondisi perekonomian). (Ismail,2017 h. 112-115)

Dapat dilihat dalam gambar A dari gambar 1.1, tahun 2015 sampai tahun 2017 pertumbuhan kredit mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu tinggi. Dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Pada tahun 2015 dari bulan januari sampai bulan oktober, pertumbuhan kredit mengalami sedikit penurunan dari 12% menjadi 8%. Pada tahun 2016 dari bulan januari sampai bulan oktober, pertumbuhan kredit mengalami penurunan dari 8% menjadi 7%. Pada tahun 2017 dari bulan januari sampai bulan oktober, pertumbuhan kredit mengalami keadaan yang stabil sebesar 8%. Pada tahun 2018 dari bulan januari sampai bulan oktober, pertumbuhan kredit mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 8% menjadi 14%. Dan pada tahun 2019 pertumbuhan kredit mengalami penurunan sebesar 11,73%.

Dana pihak ketiga adalah dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank. Simpanan giro ada beberapa jenis diantaranya rekening atas nama perorangan, rekening atas nama badan usaha, dan rekening bersama. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka kemungkinan kredit yang dapat disalurkan juga semakin besar yang berarti akan berdampak pada pendapatan bank. (Pandia,2014 h.1)

Dilihat dalam gambar A dari gambar 1.1, pada tahun 2015 sampai tahun 2016 dana pihak ketiga mengalami penurunan yang cukup banyak.

Tahun 2017 sampai 2018, dana pihak ketiga mengalami kenaikan dan penurunan yang normal. Dan tahun 2018 sampai tahun 2019, dana pihak ketiga mengalami keadaan yang stabil. Pada tahun 2016 dari bulan januari sampai bulan oktober, dana pihak ketiga mengalami sedikit kenaikan dan penurunan yang cukup tinggi dari 14% menjadi 10%. Pada tahun 2017 dari bulan januari sampai oktober, dana pihak mengalami penurunan bulan oktober dari 8% menjadi 6%. Pada tahun 2018 dari bulan januari sampai bulan oktober, dana pihak ketiga mengalami kenaikan dan penurunan yang normal dari 10% menjadi 12%. Pada tahun 2018 sampai tahun 2019, dana pihak ketiga mengalami keadaan yang stabil sebesar 7%.

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah tabungan/deposito yang berhasil dihimpun. *Loan to deposit ratio* digunakan untuk mengukur kesehatan suatu bank, apakah bank tersebut beroperasi dengan baik atau tidak. Menurut Akbar (2019, h. 3) Semakin tinggi *loan to deposit ratio*, maka akan terjadi peningkatan kredit yang diberikan oleh bank.

Dilihat dalam gambar A dari gambar 1.1, tahun 2015 bulan januari sampai bulan januari tahun 2016, *loan to deposit ratio* mengalami sedikit kenaikan. Tahun 2016 sampai tahun 2017, *loan to deposit ratio* mengalami keadaan yang stabil. Dan tahun 2018 sampai tahun 2019, *loan to deposit ratio* mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Pada tahun 2015 dari bulan januari sampai bulan oktober, *loan to deposit ratio* mengalami keadaan yang stabil sebesar 88%. Pada tahun 2016 dari bulan januari sampai bulan oktober, *loan*

to deposit ratio mengalami sedikit kenaikan dan penurunan dari 92% menjadi 91%. Pada tahun 2017 dari bulan januari sampai bulan oktober, *loan to deposit ratio* mengalami keadaan yang stabil sebesar 89%. Dan pada tahun 2018 sampai tahun 2019, *loan to deposit ratio* mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 91% menjadi 94%.

Non Performing Loan atau kredit bermasalah merupakan merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut dimana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank karena bank kehilangan kesempatan mendapat pendapatan bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Ismail,2017 h. 125).

Kredit bermasalah dikelompokan menjadi tiga yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Bank harus memperhatikan dan menjaga agar suatu pinjaman nasabah tidak menjadi kredit bermasalah. Semakin besar kredit macet (*non performing loan*) dapat membuat semakin buruk kondisi perbankan karena kurangnya kehati-hatian dalam melakukan penyaluran kredit. (Rachbini,2014 h. 8).

Dilihat dalam gambar B dari gambar 1.1, pada tahun 2015 sampai tahun 2019, *non performing loan* mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak tinggi. Pada tahun 2015 dari bulan januari sampai bulan oktober, *non performing loan* mengalami keadaan yang stabil sebesar 2,8%. Pada tahun 2016 dari bulan januari sampai bulan oktober, *non performing loan* mengalami kenaikan yang tinggi dari 2,6% menjadi 3,3%. Pada tahun 2017

dari bulan januari sampai bulan oktober, *non performing loan* mengalami sedikit penurunan dari 3,2% menjadi 3,0%. Pada tahun 2018 sampai tahun 2019, *non performing loan* mengalami penurunan dari 2,7% menjadi 2,51%.

Suku Bunga Acuan merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga acuan nilainya tidak tetap dan terus berubah sesuai dengan situasi yang terjadi, baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Suku bunga acuan dikelompokkan menjadi dua jenis diantaranya bunga simpanan, dan bunga pinjaman. Bunga simpanan dan bunga pinjaman saling mempengaruhi satu sama lain. Semakin rendah suku bunga acuan, maka akan mendorong penyaluran kredit dapat menjadi lebih tinggi. (Fahmi,2019 h. 56)

Tabel 1.2 Data Keuangan Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Keterangan	Tahun		
	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
Dana Pihak Ketiga	26,97	27,05	26,98
Non Performing Loan	3,27	3,15	3,56
Suku Bunga Acuan	4,75	4,25	6,00
Loan to Deposit Ratio	119,31	117,02	118,57
Penyaluran Kredit	26,83	26,91	26,93

Sumber : BEI, 2019

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, tahun 2016 rata-rata dana pihak ketiga sebesar 26,97%, mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2017 menjadi 27,05

dan pada tahun 2018, mengalami sedikit penurunan sebesar 26,98%. Batas aman dana pihak ketiga dalam bank yaitu sebesar 50%. Dana pihak ketiga pada tahun 2016 sampai tahun 2018 besarnya dibawah 50%, jadi dana pihak ketiga dalam penelitian ini sudah baik. Karena semakin besar dana pihak ketiga maka dapat membuat bank mudah melakukan penyaluran kredit. (Pandia,2014 h.1)

Rata-rata rasio *non performing loan* pada tahun 2016 sebesar 3,27%, sedikit mengalami penurunan sebesar 3,15%, dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan yang sama seperti pada tahun 2016 sebesar 3,56%. Rata-rata rasio *non performing loan* selama tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan dan penurunan, namun angkanya tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 0.03%. Batasan aman rasio *non performing loan* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Semakin tinggi *non performing loan* maka dapat membuat semakin buruknya kinerja perbankan karena kurang hati-hati dalam melakukan penyaluran kredit (Rachbini,2014 h. 8).

Pada tahun 2016 sampai 2018, angka rasio *non performing loan* berada dibawah 5%, dan ini merupakan hal yang baik bagi bank. Pada tahun 2016, suku bunga acuan sebesar 4.75%, sedikit mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 4,25% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 6,00%. Kenaikan suku bunga acuan ini dikarenakan untuk mengendalikan defisit neraca berjalan yang melebar. Semakin rendahnya suku bunga acuan, dapat membuat tingginya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank. (Fahmi,2019 h. 56)

Pada tahun 2016, rata-rata *loan to deposit ratio* sebesar 119,31%, sedikit mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 117,02% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 118,57%. Batasan *loan to deposit ratio* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78% sampai 92%. Semakin tinggi *loan to deposit ratio*, maka akan terjadi peningkatan kredit yang diberikan oleh bank. (Akbar,2019 h. 3) Rata-rata *loan to deposit ratio* pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan yang terlalu tinggi dan melewati batas aman. Hal ini tentunya tidak baik karena dapat membuat bank tiba-tiba mengalami *kolaps* (bangkrut). Kenaikan *loan to deposit ratio* yang terlalu tinggi ini dikarenakan menurunnya kredit yang diberikan dibandingkan dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan perhitungan *loan to deposit ratio* yang membagi kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga.

Sementara itu rata-rata penyaluran kredit terus mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018. Pada tahun 2016, penyaluran kredit sebesar 26,76%, sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 26,83 dan pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan sebesar 26,86%. Rata-rata penyaluran kredit tetap berada di angka 26%. Penyaluran kredit mengalami kenaikan yang cukup lambat dikarenakan melemahnya permintaan kredit dari pasar.

Adapun pemilihan-pemilihan variabel ini mengacu pada beberapa penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, Kristianti, dan Dillak (2018) meneliti Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BI *Rate* Terhadap Penyaluran Kredit. Hasil pengujian Prabowo, Kristianti, dan Dillak (2018) menunjukkan bahwa

Non Performing Loan (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BI *Rate* secara simultan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. *BI Rate* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Penyaluran Kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnan, Ridwan, dan Fildzah (2016) meneliti Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit. Hasil pengujian Adnan, Ridwan, dan Fildzah (2016) menunjukkan bahwa Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, dan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dan Akmalia (2016) meneliti pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit. Hasil pengujian Putri, dan Akmalia (2016) menunjukkan bahwa CAR dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. LDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. CAR, NPL, ROA, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas, penyaluran kredit merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang membutuhkan dana dan

ingin mendapatkan uang dengan cara cepat. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Suku Bunga Acuan, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memilih topik mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Suku Bunga Acuan, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Suku Bunga Acuan, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 secara parsial?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Suku Bunga Acuan, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 secara simultan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti mengambil topik penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Suku Bunga Acuan, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelititan ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Suku Bunga Acuan, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 secara parsial.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Suku Bunga Acuan, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam masalah penyaluran kredit dan dapat mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat sebelum melakukan peminjaman kepada bank. Hal ini dikarenakan agar masyarakat dapat lebih cermat dan tahu ketika mengajukan peminjaman terhadap pihak bank.

3. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pihak manajemen dalam melakukan penyaluran kredit khususnya dalam pemberian kredit yang baik dan benar sehingga dapat mengurangi terjadinya kredit macet dan dapat membuat likuiditas dalam perusahaan terpenuhi.

1.6 Sistematika

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisannya.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi mengenai uraian tentang teori-tori yang terkait dengan masalah yang diteliti untuk mendukung penelitian yang dibahas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Suku Bunga Acuan, *Loan to Deposit Ratio* dan Penyaluran Kredit. Didalam bab ini juga berisi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan penelitian, objek/subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini juga terdiri dari gambaran umum objek penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan penulis akan memberikan saran kepada perusahaan.

STIE

MDP

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Taufiq 2019, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*, Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.

Adnan, Ridwan dan Fildzah 2016, *Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Diakses 11 Oktober 2019, dari www.jurnal.unsyiah.ac.id.

Chandrarin, Grahita 2017, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, Salemba Empat, Jakarta.

Harmono 2018, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Hayati, Sri 2017, *Manajemen Risiko Kredit Untuk Bank Perkeditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*, CV Andi Offset, Yogyakarta.

Fahmi, Irham 2014, *Manajemen Risiko*, Alfabeta CV, Bandung.

Fahmi, Irham 2019, *Dasar-Dasar Perekonomian Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta.

Fauziah, Fenty 2017, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, RV Pustaka Horizon, Samarinda.

Ghozali, HI 2018, *Aplikasi Statistik Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Universitas Dipenogoo Semarang.

Guinan, Jack 2014, *Investopedia Cara mudah Memahami Istilah Investasi*, PT Mizan Publika, Jakarta Selatan.

Indriantoro dan Supomo 2018, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.

Ismail 2017, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Prenadamedia Group, Jakarta.

Kasmir 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Rajawali Persada, Yogyakarta.

Kasmir 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

Karim, Kamaliah, dan Savitri 2019, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2016),* Universitas Diponegoro Semarang, Diakses 11 Oktober 2019, dari www.eprints.undip.ac.id.

Kusuma, Dewi, Rachmat 2016, *Margin Perbankan RI Tertinggi di ASEAN Ini Datanya*, Diakses 13 Oktober 2019, dari www.finance.detik.com

Kurniawan, Robert dan Yuniarto, Budi 2016, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, Kencana, Jakarta.

Latumaerissa, Julius, R 2017, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Hasibuan, Malayu 2014, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Malini, Fitri 2017, *Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Tingkat Bunga Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Uhamka, Diakses 11 Oktober 2019, dari www.journal.uhamka.ac.id.

Mulyawan, Setia 2015, *Manajemen Risiko*, Pustaka Setia, Bandung.

Pandia, Frianto 2014, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Rineka Cipta, Jakarta.

Prabowo, Eko, Satria. Kristianti, Farida, Titik dan Dillak Vaya Juliana 2018, *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016), e-Proceeding of Management*, Diakses 11 Oktober 2019, dari www.libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id

Primaputri, Nina. Zulkarnain dan Alvi Furwanti Alwie, Alvi, Furwanti 2018, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada Perusahan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)*, Universitas Riau, Diakses 17 Oktober 2019, dari www.ejournal.unri.ac.id.

Purnomo, Rochmat, Aldy 2017, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, CV Wade Group, Ponorogo.

Putri, Yua, Molek, Winarti dan Akmalia, Alien 2016, *Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan (Sudi pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Diakses 11 Oktober 2019, dari www.journal.um-surabaya.ac.id.

Rachbini, Didik dan Tono, Suwidi 2014. *Bank Indonesia Menuju Independensi Bank Syariah*, PT Mardi Mulyo, Jakarta.

Retnadi, Djoko 2014, *Memilih Bank yang Sehat Kenali Kinerja dan Pelayanannya*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Royan, Frans 2019, *Outlook Perekonomian Indonesia Pasca Pemilu Nasional*, Diakses 13 Oktober 2019, dari www.slideshare.net.

Rustam, Bambang, Rianto 2015, *Manajemen Risiko Prinsip Penerapan dan Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta.

Setianto, Buddy 2015, *Analisa Sektor Industri Pasar Modal Indonesia Kondisi Persaingan & Rekomendasi Saham*, Bumisaka Kurnia, Jakarta.

Sugiyono 2017, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Suhayadi dan Purwanto 2014, *Stastistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Salemba Empat, Jakarta.

Suliyanto 2018, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Andi Offset, Yogyakarta.

Warjiyo, Perry dan Solikin 2017, *Kebijakan Moneter di Indonesia, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan*, Jakarta.